

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI PERSAMAAN AKUNTANSI DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 TUKKA

Oleh:

Gusrifa Perdani Tambunan

NPM: 14100053/Program Studi Pendidikan Akuntansi

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to know there is a significant influence of using NHT learning model on students' economic achievement on the topic accounting equation at the eleventh grade students of SMA Negeri 2 Tukka. This research was conducted by applying quasi experimental method (pretest post test one group design) with 25 students as the sample and they were taken by using random sampling technique. Test and observation were used in collecting the data. Based on the data analysis, it was found that: (a) the average of using NHT learning model was 3.42 (very good category) and b) the average of students' economic achievement on the topic accounting equation before using NHT learning model was 67.6 (enough category) and after using NHT learning model was 87.2 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using paired sample t_{test} and helping SPSS version 16, the result showed the significant value was less than 0.05 ($0.000 < 0.005$). It means, there is a significant influence of using NHT learning model on students' economic achievement on the topic accounting equation at the eleventh grade students of SMA Negeri 2 Tukka.

Key words: NHT learning model and accounting equation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, merupakan salah satu hal pokok dalam hidup berbangsa dan bernegara. Negara memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu proses membantu peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik.

Guru sebagai pelaksana dan pengelola pendidikan diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan melalui proses pembelajaran. Seorang guru juga

harus mampu mendorong perkembangan siswa terhadap materi pelajaran Ekonomi dalam rangka menumbuhkan nalar, cara berfikir logis, sistematis dan kreatif serta inovatif. Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya kemampuan siswa menerima pelajaran yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka dengan Ibu Dian Maylin Herawati, S. Pd adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi persamaan akuntansi di SMA Negeri 2 Tukka rendah seperti yang terlihat pada daftar ulangan nilai harian siswa pada mata pelajaran ekonomi materi persamaan akuntansi masih banyak siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan nilai rata-rata 68 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

yang ideal adalah 74 yang berada pada kategori tuntas.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dimungkinkan siswa sulit memahami penjelasan guru. Dan terkadang siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide secara individu yang kurang mendukung perkembangan penalaran siswa. Belum lagi siswa yang terkadang bosan mendengarkan penjelasan oleh guru, sehingga menyebabkan tidak konsentrasinya dalam proses pembelajaran. Berbagai faktor juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran, yaitu siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kebanyakan siswa belum sadar atas pentingnya belajar itu sendiri. Kemudian minat belajar siswa yang rendah dan kurangnya rasa keingintahuan siswa untuk mencari atau belajar sendiri. Selain itu, kemampuan intelegensi siswa yang lemah yang masih membutuhkan fasilitator guru dalam proses pembelajaran. Faktor lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya kurangnya sarana dan prasarana yang mempengaruhi proses pembelajaran, lingkungan belajar yang kurang kondusif. Kemudian perhatian keluarga yang kurang dengan materi pelajaran, terutama pada materi persamaan akuntansi, dimana siswa merasa materi tersebut terlalu rumit.

Untuk mengatasi masalah-masalah diatas perlu dilakukan perbaikan oleh guru untuk menggunakan strategi belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, seperti memotivasi siswa untuk belajar dan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk menuntaskan materi persamaan akuntansi. Sebab dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Jadi selain upaya yang dilakukan, salah satu solusi alternatif yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Melihat betapa pentingnya peranan guru meningkatkan mutu pendidikan, dengan penggunaan

model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Karena model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan model yang dibuat oleh guru untuk mempengaruhi pola berpikir siswa atau pola interaksi siswa yang sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari terutama pada materi persamaan akuntansi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Persamaan Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka”.

1. Hakekat Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Persamaan Akuntansi

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Seorang siswa harus mempunyai minat untuk salah satu hal agar siswa tersebut belajar dengan sungguh-sungguh. Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009:9) belajar merupakan kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Belajar juga merupakan situasi serangkaian kegiatan yang terencana atau terprogram melalui proses aktif seperti berfikir, mengingat dan lain-lain untuk memperoleh hasil belajar. Perubahan

yang terjadi dalam belajar itu yang disebut hasil belajar.

Salah satu materi pada mata pelajaran ekonomi yang ada dalam silabus dan di pelajari di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka adalah materi persamaan akuntansi. Menurut Winwin (2010:37) “Persamaan Akuntansi adalah aktiva, utang dan modal. Menurut Ismail (2012:4) “Persamaan Akuntansi terdapat tiga kelompok utama, antara lain harta (aktiva), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal). Jadi, persamaan akuntansi merupakan dasar untuk mengenal karakteristik dalam pembuatan jurnal. Adapun indikatornya terdiri dari: a) Mengidentifikasi harta (*aktiva*), b) Mengidentifikasi utang (*Kewajiban*), dan c) Mengidentifikasi modal. Berikut akan penulis uraikan satu persatu:

a) Mengidentifikasi Harta (Aktiva)

Harta adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana harta ini bisa bersumber dari pemilik sendiri atau bersumber dari para kreditor dan investor. Menurut Rudianto (2012:28) “Harta adalah kumpulan dari kekayaan yang dimiliki perusahaan”. Sedangkan menurut Yadiati dan Wahyudi (2010:37) “Harta adalah segala bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya bagi perusahaan”. Dari pendapat diatas harta merupakan kumpulan suatu aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dirasakan manfaatnya bagi perusahaan. Apabila perusahaannya memiliki harta yang banyak maka perusahaan akan dapat berjalan dengan baik dalam menjalankan operasi bisnisnya.

b) Mengidentifikasi Utang (Kewajiban)

Utang merupakan hak kepemilikan pihak lain yang wajib untuk dibayar. Utang disini maksudnya adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan yang dapat mengurangi harta. Menurut Hery (2013:10) “Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditor (*Supplier, Bankir*) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah), yang mana keduanya memiliki hak/klaim atas asset si pembeli”. Selanjutnya menurut Samryn (2015:63) “Utang merupakan kewajiban yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan utang-utang perusahaan”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa utang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi ataupun dilunasi oleh perusahaan atas transaksi-transaksi yang pernah terjadi dimasa yang lalu kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui perubahan harta yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

c) Mengidentifikasi Modal

Modal merupakan dana yang ditanamkan pertama kali mendirikan suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan, baik dalam bentuk barang atau uang tunai. Menurut Rudianto (2012:28) “Modal adalah hak residu atau asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Sedangkan Hery (2013:11) “Modal merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atau asset perusahaan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan modal merupakan dana yang dimiliki oleh seseorang untuk mendirikan atau membangun sebuah usaha

maupun perusahaan baik berupa barang ataupun uang tunai. Selanjutnya menurut Ismail (2012:5) “Ekuitas merupakan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan ditambah dengan akumulasi hasil usaha”. Dan menurut Samryn (2015:63) “Ekuitas adalah modal yang digunakan untuk mencatat perubahan dan melaporkan modal dari pemilik sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan mengidentifikasi modal adalah seluruh harta kekayaan (kepemilikan) yang dimiliki perusahaan yang masih tersisa setelah dikurangi modal dengan utang yang dapat bertambah seiring bertambahnya investasi pemilik perusahaan. Dikutip dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat hasil belajar ekonomi pada materi persamaan akuntansi adalah kecakapan atau kemampuan siswa memahami konsep, fakta, prinsip dan prosedur persamaan dasar akuntansi sehingga tergambar kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik siswa tentang mengerjakan materi persamaan akuntansi.

2. Hakekat Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mengajar. Trianto (2009:23) menyatakan ciri-ciri model pembelajaran ini adalah:

- a) Rasional teoritis dan logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Menurut Istirani (2014:32) adalah “Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan presepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”. Menurut Habibi (2017:1780) dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ruang lingkup sejarah di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

Dari uraian diatas menjadi acuan bagi penulis untuk menetapkan pembahasan mengenai model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), sebagaimana menurut Lufri dkk (2007:54) langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) diantaranya adalah: a)

memberikan penomoran, b) mengajukan pertanyaan, c) berpikir bersama, dan d) pemberian jawaban. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan satu persatu.

a) Memberikan Penomoran

Guru membentuk sebuah kelompok dan membaginya dalam bentuk penomoran dari setiap siswa, dimana setiap siswa terdiri dari 4 sampai 5 orang. Kemudian setiap kelompok mendapat nomor 1 sampai 5. Sebagaimana menurut Hamzah (2014:170) “Penomoran adalah siswa yang dibagi dalam kelompok, dan setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor. Sependapat dengan Riyanto (2012:273) menyatakan bahwa “Penomoran adalah siswa dibagi dalam setiap kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor”.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *Number Head Together* yaitu memberikan penomoran merupakan suatu proses belajar mengajar serta persiapan siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok dan memberikan nomor pada setiap kelompok sesuai dengan jumlah banyaknya siswa.

b) Mengajukan Pertanyaan

Setelah siswa mendapatkan nomor masing-masing yang telah diberikan oleh guru, kemudian guru membagikan pertanyaan yang sama kepada setiap kelompok. Sebagaimana menurut Lufri, *dkk* (2007:54) “Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas”. Sedangkan menurut Hamzah (2014:171) “Guru memberikan tugas dan masing-

masing kelompok mengerjakannya”

Selanjutnya Trianto (2009:83) menyatakan bahwa “Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya”. Sedangkan Riyanto (2012:273) menyatakan bahwa “Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajukan pertanyaan adalah langkah kedua yang harus dilakukan oleh guru dan memberikan kesempatan untuk menemukan jawaban. Tiap kelompok akan mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan.

c) Mengajak Siswa Berpikir Bersama

Setiap kelompok terbagi dan masing-masing siswa mendapat nomor sesuai yang dibagikan oleh guru, selanjutnya mereka akan berdiskusi bersama untuk membahas materi atau tugas yang diberikan oleh guru . sebagaimana Hamzah (2014:171) menyatakan bahwa “Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya”. Sedangkan menurut Trianto (2009:83) “Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa berpikir bersama adalah siswa diajak untuk mendiskusikan atau bertukar pendapat mengenai

pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pertanyaan yang diajukan oleh guru, setiap tim harus sependapat dalam mengutarakan jawaban dari pertanyaan tersebut. Dan setiap kelompok harus dapat mengerjakannya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tukka yang beralamat di Tukka Kec. Pandan Kab. Tapanuli Tengah. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memerlukan waktu kurang lebih selama tiga bulan, yakni mulai bulan Juni sampai Agustus 2018. Populasi diperlukan dalam sebuah kegiatan penelitian dalam keseluruhan objek yang akan dijadikan sebagai objek peneltii. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan dijadikan objek penelitian.

Menurut Arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka dengan jumlah siswa sebanyak 52 orang yang teerdiri dari dua kelas yaitu XI IPS¹ berjumlah 25 orang dan XI IPS² berjumlah 27 orang. Dan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampel* maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari kedua variabel yang akan diteliti adalah dengan menggunakan observasi untuk penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (Variabel X) dan tes untuk hasil belajar ekonomi pada materi persamaan akuntansi (Variabel Y). Menurut Fathoni (2006:104) bahwa, “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Arikunto (2013:266) bahwa, “Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya

kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes”.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menggambarkan tentang kedua variabel yaitu penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (Variabel X) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi persamaan akuntansi (Variabel Y) yang meliputi mean, median, modus, distribusi frekuensi dan grafik histogram. Sedangkan analisis statistik adalah untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dimaksud, seperti dikutip Arikunto (2013:124) adalah dengan menggunakan model *Pre-test and Post-test Group Design*, yaitu dengan mencari rata-rata nilai tes awal (O_1) mencari rata-rata nilai tes akhir (O_2). Selanjutnya akan digunakan alat bantu SPSS V.16 (*Statistical Products and Solution Services*) untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

1. Deskripsi Data Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka

Hasil analisis data yang berdasarkan 4 indikator tentang model pembelajran *Number Head Together* (NHT) yang ditetapkan peneliti diperoleh nilai rata-rata 3,42 (lampiran 7) masuk kategori “Sangat Baik” artinya peneliti sudah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Gambaran hasil observasi juga dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data Perolehan Nilai Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka

No	Indikator	Rata-	Kriteria
----	-----------	-------	----------

		Rata	
1	Memberikan Penomoran	3,40	Sangat Baik
2	Mengajukan Pertanyaan	3,70	Sangat Baik
3	Mengajak Berpikir Bersama	3,30	Sangat Baik
4	Pemberian Jawaban	3,30	Sangat Baik
Total		13,7	Sangat Baik
Rata-Rata		3,42	

Dari tabel di atas, indikator memberikan penomoran memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,40 masuk kategori “Sangat Baik”. Indikator mengajukan pertanyaan memperoleh nilai rata-rata 3,70 masuk pada kategori “Sangat Baik”. Sedangkan indikator berpikir bersama dan pemberian jawaban memperoleh nilai rata-rata 3,30 masuk pada kategori “Sangat Baik”.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Persamaan Akuntansi Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan tentang hasil belajar ekonomi pada materi persamaan akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka diperoleh nilai rata-rata 67,6.

Berdasarkan analisis data tersebut, diperoleh nilai rata-rata 67,6 dengan jumlah responden 25 orang. Apabila dikondisikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada BAB III maka posisi keberadaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka masuk pada kategori

“Cukup”. Artinya siswa kurang menguasai materi persamaan akuntansi sehingga perlu ditingkatkan menjadi kategori baik.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Persamaan Akuntansi Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar ekonomi pada materi persamaan akuntansi sesudah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka diperoleh nilai rata-rata 87,2. Adapun mean, median dan modus hasil belajar ekonomi pada materi persamaan akuntansi sesudah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean yang dicapai oleh siswa pada *posttest* yang dilakukan adalah sebesar 87,20 dengan kategori sangat baik. Adapun nilai tengah atau median yang diperoleh sebesar 85,00 dan modus yang dicapai siswa pada *posttest* adalah 80. Jika di konsultasikan dengan kriteria penilaian terdapat pada BAB III maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Sangat Baik” artinya siswa menguasai materi persamaan akuntansi dengan sangat baik.

b. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Normalitas

Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil olahan SPSS V.16 di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Rangkuman Normalitas Data

N o.	Variabel Y	Kolmogorov Smirnov	P	Status Kesimpulan
		v		

1.	<i>Pretest</i>	1.592	0.013	Normal
2.	<i>Posttest</i>	0.854	0.460	Normal

Sumber: Sugiyono (2015:323)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa sampel pada *pretest* dan *posttest* yang diujikan berdistribusi normal. Dimana hasil *pretest* dengan *asympt. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu 1,592 > 0,05 dan hasil *posttest* dengan *asympt. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,854 > 0,05.

2. Uji t-Test

Berdasarkan hasil *output* SPSS V.16 tabel *Paired Samples Test* untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t -11.834 sig. (2-tailed) dengan nilai signifikan = 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan sig. (2-tailed) lebih kecil 0,05. Berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi persamaan akuntansi dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka

Setelah melakukan penelitian diperoleh nilai rata-rata 3,42 yang berada pada kategori “Sangat Baik”. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Istirani (2014:32) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”.

Hasil tersebut sejalan dengan kajian penelitian relevan yang dilakukan oleh Helfiana (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Number head Together* (NHT) terhadap Penguasaan Siswa Materi Ajar Inflasi Dikelas XI IPS SMA

Negeri 1 Sayurmatangi”. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat pengaruh yang signifikan anatar pengaruh penggunaan *Number Head Together* (NHT) terhadap penguasaan siswa materi ajar inflasi.

2. Deskripsi Data Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka

Setelah melakukan penelitian diperoleh nilai rata-rata 67,6 berada pada kategori “Cukup”. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail (2012:24) menyatakan bahwa “Persamaan Akuntansi terdapat tiga kelompok utama, antara lain (aktiva), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal). Sementara hasil belajar ekonomi sesudah diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka, diperoleh nilai rata-rata 87,2 berada pada kategori “Sangat Baik”.

Hasil tersebut sejalan dengan kajian penelitian relevan yang dilakukan oleh Mutiah (2012) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Persamaan Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidempuan”. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Persamaan Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidempuan, hal ini terbukti berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,6713. Bila dibandingkan dengan

t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% maka dengan Derajat Kebebasan (DK) = $N - 2 = 70 - 2 = 68$ dan diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,235. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} atau $0,85 > 0,235$.

3. Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Persamaan Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka.

Setelah melakukan penelitian, diperoleh data dengan melakukan pengolahan data melalui SPSS V.16 Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui olahan data SPSS V.16 nilai t_{hitung} sebesar -11.834. kemudian nilai signifikan yang didapat sebesar 0.000 maka diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 artinya “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Persamaan Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka”. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukardi (2013:41) bahwa, “Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri, karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan”.

Hasil tersebut sejalan dengan kajian penelitian relevan yang dilakukan oleh Helfiana (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Number Head Together* (NHT) Terhadap Penguasaan Siswa Materi Ajar Inflasi Di kelas X SMA Negeri 1 Sayurmatangi”. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Penggunaan Model *Number Head Together* (NHT), hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai t_{hitung} sebesar 6,42 sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5% dengan Derajat

Kebebasan (DK) = $N - 2 = 30 - 2 = 28$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,70 dengan semikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,42 > 1,70$).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pendeskripsian data yang telah dipaparkan sebelumnya serta pengkonsultasian data dalam bentuk angka maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Persamaan Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka”.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi persamaan akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka” dan diperoleh skor rata-rata 3,42 yang berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Gambaran hasil belajar ekonomi siswa pada materi persamaan akuntansi sebelum penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka, diperoleh nilai rata-rata 67,6 berada pada kategori “Cukup”. Hasil belajar ekonomi sesudah perlakuan penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka, diperoleh nilai rata-rata 87,2 berada pada kategori “Sangat Baik”.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui olahan data SPSS V.16 nilai t_{hitung} sebesar -11.834. kemudian nilai signifikan yang didapat sebesar 0.000 maka diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 artinya “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar

Ekonomi Pada Materi Persamaan Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka”.

E. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi persamaan akuntansi dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka, dianggap mampu menarik perhatian siswa dalam belajar terutama pada pelaksanaan diskusi kelompok dan berpikir bersama (menyatukann pendapat). Hal tersebut dikarenakan siswa merasa tertantang untuk memperebutkan predikat terbaik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar ekonomi pada materi persamaan akuntansi dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Tukka, setelah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

Hasil yang diketahui (H_a) yang diterima kebenarannya dimana, sebagai implikasinya guru sebagai pendidik di sekolah memegang peranan yang penting dalam rangka mencapai tujuan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis menawarkan kepada guru, jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran ekonomi pada materi persamaan akuntansi agar menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam proses pembelajarannya. Karena model ini dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar ini itu sendiri.

F. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian diatas maka adapun yang menjadi saran penulis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa diharapkan dapat termotivasi dalam meningkatkan kemampuan belajar melalui penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).
- b. Bagi guru yang mengajar bidang studi ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) sebagai bahan pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar ekonomi.
- c. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mewujudkan pengelolaan SMA Negeri 2 Tukka dalam rangka pencapaian dan pelaksanaan visi misi sekolah.
- d. Bagi peneliti bahwa hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan materi akuntansi.
- e. Kepada rekan-rekan penulis lain, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar penelitian semakin baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Fathoni, Abdurahmad. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penguasaan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hery. 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Alfabeta
- . 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Alfabeta
- Hamzah. 2014. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Habibi, Rizki. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ruang Lingkup Sejarah Di Kelas X SMK Negeri 4 Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan IPS IPTS Padangsidempuan Indonesia*. Volume 001/Nomor Ilg. Hal 1727-1903/April 2017.
- Helfiana. 2013. Pengaruh Penggunaan Model *Number Head Together (NHT)* Terhadap Penguasaan Siswa Materi Ajar Inflasi Di kelas X SMA Negeri 1 Sayurmatangi. Skripsi: STKIP Tapanuli Selatan.
- Ismail. 2012. *Akuntansi Bank*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Lufri, Sudirman dan Yunus, Yuslidar. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mutiah. 2012. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Persamaan Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rangkuti, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, Yati. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Prenada Media Group
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana Media Group
- Susanto, Ahmad 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yadiati, Winwin dan Wahyudi, Ilham 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Media Group